

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kasus kekerasan seksual dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data yang didapatkan penulis melalui kuesioner dan wawancara, mahasiswa—terutama di UMN, masih belum mengetahui secara menyeluruh mengenai kekerasan seksual yang diatur melalui Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021. Selain itu, mahasiswa juga masih belum mengetahui Satgas PPKS di UMN, yaitu *Safe Space*. Padahal kedua aspek tersebut menjadi faktor penting dalam pelaporan kasus kekerasan seksual yang terjadi. Hal ini juga divalidasi dengan hasil wawancara penulis dengan penyintas kekerasan seksual di UMN bahwa ketidaktahuan mengenai Satgas PPKS dan peraturan yang berlaku serta stigma menjadikan mereka enggan untuk melakukan pelaporan. Oleh karena itulah penulis merancang kampanye “*UNSPOKEN*”. Tujuan dirancangnya kampanye “*UNSPOKEN*” ini adalah untuk mengajak penyintas kekerasan seksual agar berani melapor dengan memberikan validasi atas pengalaman yang mereka alami serta edukasi mengenai Satgas PPKS dan kekerasan seksual berdasarkan Permendikbud.

Perancangan ini dibuat dengan menggunakan tahapan yang dicetuskan oleh Landa (2015). Awal perancangan kampanye dimulai dengan riset mengenai kekerasan seksual yang terjadi serta posisi *Safe Space* di UMN. Selanjutnya penulis merangkum dan menganalisis informasi yang didapatkan. Kemudian, penulis merumuskan strategi berdasarkan model AISAS dan merancang perancangan kampanye berdasarkan ide dan konsep yang ditentukan. Adapun kampanye tersebut dirancang dengan mempertimbangkan aspek perasaan penyintas kekerasan seksual sehingga kampanye dapat berpihak pada penyintas dan meyakinkan mereka untuk melapor. Berdasarkan perancangan tersebut, penulis membuat berbagai media yang digunakan selama kampanye. Media yang dirancang sebagian besar berpusat pada *outdoor campaign* yang telah disesuaikan dengan kebiasaan dan kontak khalayak terhadap media tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama merancang Tugas Akhir ini, terdapat beberapa saran yang dapat penulis bagikan untuk pembaca yang akan melanjutkan atau melakukan perancangan tugas akhir dengan *output* maupun topik serupa. Adapun saran yang dimaksud berupa:

1. Penulis menyarankan agar pembaca menentukan tema atau topik yang dipahami dengan baik untuk mempermudah proses perancangan dan pencarian data.
2. Penulis juga menyarankan pembaca untuk mempelajari dengan baik teori dan tahapan perancangan yang digunakan agar hasil yang diberikan dapat maksimal dan menyelesaikan permasalahan yang diangkat menjadi topik.
3. Penting untuk memperhatikan komunikasi dalam perancangan kampanye dengan tema serupa agar komunikasi yang disampaikan tidak merujuk pada tema *mental illness*.
4. Calon perancang kampanye yang akan datang sebaiknya memastikan bahwa kampanye yang dirancang dengan tema serupa dapat lebih tegas dalam menyampaikan pesan maupun visual yang ada agar kampanye dapat secara efektif dimengerti sejak pertama kali dilihat oleh khalayak. Salah satu cara untuk memastikan hal tersebut dengan melakukan *testing* agar mendapatkan tanggapan dari khalayak.
5. Dalam perancangan selanjutnya, ada baiknya memperhatikan taktik komunikasi yang tepat dalam menjawab permasalahan yang dialami dengan khalayak, hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek keratif kampanye seperti, semiotika, elemen visual, hingga pesan kampanye untuk memberikan kampanye yang efektif dan menarik bagi khalayak.
6. Perlu dipahami selama perancangan berlangsung pembaca sebaiknya menjadi terbuka untuk menerima kritik dan saran yang diberikan agar menghasilkan perancangan yang objektif dan efektif, baik dari solusi, pesan, hingga visual.